

PEMBENTUKAN CITRA SATUAN POLISI

PAMONG PRAJA

**(Studi Komunikasi Ekstern Kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja
di Kabupaten Wonogiri)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Komunikasi

Oleh :

ARISIANI WIJAYA

NIM. L1000 800 18

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura. Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Drs. Joko Sutarno, SE., M. Si

Telah membaca mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Arisiani Wijaya

NIM : L100080018

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN CITRA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
(Studi Komunikasi Ekstern Kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Wonogiri)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing

Drs. Joko Sutarno, SE., M. Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberitakan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari ada ketidak beneran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang di berikan.

Surakarta, 25 Juli 2013



ARISIANI WIJAYA

NIM. L1000 800 18

ABSTRAK

ARISIANI WIJAYA, L1000 800 18, PEMBENTUKAN CITRA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (Studi Komunikasi Ekstern Kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja di Kabupaten Wonogiri). Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.

Pandangan masyarakat tentang keberadaan Satpol PP, salah satunya Satpol PP kabupaten Wonogiri mendapatkan pandangan negatif oleh masyarakat umum. Dengan adanya pandangan tersebut Satpol PP kabupaten Wonogiri membuat kegiatan komunikasi antara pihak Satpol PP Wonogiri dan dengan masyarakat sekitar. Penulis ingin mengkaji penelitian ini yaitu untuk pembangunan citra Satpol PP Wonogiri.

Kata kunci : Pembentukan Citra, Komunikasi Ekstern, Satpol PP

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Menyikapi pandangan masyarakat terhadap Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri maka diadakan kegiatan komunikasi untuk bisa membentuk citra positif Satpol Pamong Praja di mata masyarakat Wonogiri. Penelitian ini penulis ingin mengkaji pembangunan citra oleh Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri membangun citra di mata masyarakat Wonogiri?
2. Apakah hambatan Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam membangun citra?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kegiatan Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam membangun citra.
2. Mengetahui hambatan Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam membangun citra.

D. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun

kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat.

Menurut Book (dalam Cangara, 2005:18) menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan :

- a) Membangun hubungan antarsesama manusia
- b) Melalui pertukaran informasi
- c) Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain
- d) Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Sedang menurut Rogers (dalam Cangara, 2005:19) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Kincaid (dalam Cangara, 2005:19) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

2. *Public Relations*

Publik dalam *Public Relations* merupakan sasaran dari kegiatan *Public Relations*. Penetapan publik menjadi salah satu bagian terpenting dalam sebuah proses berlangsungnya aktivitas *Public Relations*. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi segmen khalayak atau kelompok yang paling tepat untuk dijadikan sasaran suatu program sekaligus untuk menciptakan skala prioritas, dengan adanya keterbatasan anggaran dan sumber-sumber daya lainnya.

3. Citra

Citra merupakan gambaran yang mempunyai makna, “menunjukkan keseluruhan informasi tentang dunia yang diolah, diorganisasikan dan disimpan individu.” Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu tetapi cenderung mempengaruhi citra kita tentang lingkungan, dan citra inilah yang mempengaruhi cara kita berperilaku. (Rachmat, 2007:223)

Menurut Frank Jefkins, ada beberapa jenis citra (*image*) yaitu : Citra Bayangan, Citra yang berlaku (*current image*), Citra yang diharapkan (*wish image*), Citra perusahaan (*corporate image*) dan Citra majemuk (*multiple image*).

4. Proses pembentukan Citra (*image building*)

Persepsi yang dibentuk dalam pikiran khalayak akan menjadi gambaran / citra mengenai organisasi tersebut yang melekat pada pikiran khalayak. (Schiffman, 2004:72). Upaya membangun citra dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan:

- a. Penonjolan-penonjolan pada kesuksesan atau keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai di masa lampau.
- b. Menumbuhkan asosiasi pamikiran tentang partai atau kandidat dengan kebesaran di masa lampau, seperti kejayaan bangsa, pemimpin kharismatik yang pernah ada, dan bentuk-bentuk ekspresi simbolik baik kata-kata maupun gambar-gambar.
- c. Memberikan penonjolan orientasi ke depan.
- d. Menghadirkan tokoh-tokoh tertentu dengan menumbuhkan dan memperkuat keyakinan akan kuat atau luasnya dukungan termasuk tokoh-adat, tokoh masyarakat, dan pemimpin atau tokoh-tokoh dari negara lain. (Soemirat dan Ardianto, 2002: 118)

E. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri yang beralamat di Jl. Kabupaten No. 6 Wonogiri Kota Kode Pos 57612. Dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 November 2012.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang didukung oleh data kualitatif, dengan obyek penelitian meliputi aktivitas Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam pembentukan citra di mata masyarakat.

Validitas data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara membandingkan pendapat orang secara umum dengan apa yang di katakan secara pribadi situasi penelitian dengan apa yang dikatakan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Deskripsi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonogiri

1. Dasar pembentukan Satpol Pamong Praja

Pembentukan Satpol Pamong Praja berdasar kan UU No. 12/2008 tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah,

dan PP No. 32 /2004 tentang Pedoman Satpol Pamong Praja.

2. Visi dan Misi Satpol Pamong Praja

a. Visi : Profesional dalam penanganan perda dan penyelenggaraan ketertiban umum serta ketentraman masyarakat Kabupaten Wonogiri.

b. Misi

- 1) Menjadikan Satpol Pamong Praja sebagai aparat daerah yang tangguh dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum serta menegakkan peraturan daerah;
- 2) Menjadikan Satpol Pamong Praja sebagai pusat penggemblengan, pengembangan SDM yang berkualitas
- 3) Menjadikan Satpol Pamong Praja sebagai aparat yang mampu mengatasi permasalahan di masyarakat secara tepat akurat berdasarkan peraturan yang berlaku;
- 4) Mewujudkan Wonogiri yang tentram dan tertib.

G. Penyajian Data

1. Humas di Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri

Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri yang mengurus tentang

humas adalah bagian Tata Usaha terkadang bagian humas dikerjakan oleh keseluruhan pegawai Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri.

Sehingga yang membangun citra adalah keseluruhan Satuan Polisi Pamong Praja (SatPol PP) menjadi tidak hanya tanggung jawab Kabag Tata Usaha bukan dari bagian humas yang berorientasi dalam upaya untuk membentuk citra positif mengenai organisasi tersebut

2. Kegiatan Pembangunan Citra Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri

Dalam pembangunan citra tersebut, Satpol PP Wonogiri yang dulu menggunakan cara-cara secara langsung dalam penertiban-penertibanya. Akan tetapi sekarang melalui prosedur pendekatan terlebih dahulu, tidak hanya melalui surat peringatan, akan tetapi terkadang menggunakan mediasi ataupun binaan yang diadakan Satpol PP Wonogiri dengan langsung yang bersangkutan..

3. Citra Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri

Pada saat peneliti melakukan penelitiannya, citra Satpol PP wonogiri di mata pandangan masyarakat Wonogiri sangat negatif, misalkan dengan cara kekerasan dan tidak secara

halus akan tetapi secara langsung dan membuat masyarakat yang berhubungan langsung tidak terima akan hal tersebut.

H. Analisis Data

1. Kedudukan *Public Relations* Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri

Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri tidak terdapat bagian khusus yang menaungi seluruh kegiatan humas. Kegiatan humas sebagian besar dilaksanakan oleh Kabag TU yang mencakup humas di Satpol PP wonogiri.

2. Citra yang diharapkan Satpol Pamong Praja

Satpol Pamong Praja Wonogiri sebagai sebuah organisasi pemerintah daerah perlu membangun citra positif ke masyarakat, sehingga dalam melakukan tugasnya menginginkan agar suasana tetap aman dan kondusif. Dalam penertiban yang memang ada di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia agar berjalan secara aman dan memangb terlaksana dengan benar.

3. Proses Komunikasi Humas Satpol Pamong Praja Dalam Pembangunan Citra

Dalam membangun citra positif Satpol Pamong Praja, Humas Satpol Pamong Praja menggunakan proses komunikasi untuk memberitahu, mempengaruhi, dan mengubah pengetahuan, sikap serta perilaku publik yang menjadi sasarannya.

- a. *Who says* = komunikator
Humas Satpol Pamong Praja Wonogiri yang menjadi acuan melakukan tugasnya dengan mendekati target yang ingin dicapainya.
- b. *Says what* = pesan
Pesan yang disampaikan oleh Humas Satpol Pamong Praja yaitu untuk menjalankan tugas sesuai dengan prosedur.
- c. *In which channel* = media
Media untuk menggunakan keperluan secara umum misalkan surat menyurat, fax dll.
- d. *To whom* = komunikan
Humas Satpol Pamong Praja Wonogiri lebih terfokus pada komunikasi eksternal daripada melakukan komunikasi internal.
- e. *With what effect* = efek/dampak
Tercapainya citra positif bahwa Satpol Pamong Praja Wonogiri menjadi organisasi yang dipatuhi tidak hanya sekedar ditakuti.

4. Peran Humas Dalam Pembangunan Citra Satpol Pamong Praja Di Mata Publik.

a. *Programming*

Selain melakukan pembangunan citra diluar, Satpol PP kabupaten Wonogiri ini juga melakukan rapat yang diadakan untuk kemajuan jalan keluar dari citra negatif diluar.

b. *Relationship*

Menggunakan media umum secara langsung sehingga lebih menciptakan suasana yang lebih nyaman, misalkan secara langsung menghubungi ,melalui telepon.

c. *Informations*

Humas Satpol Pamong Praja menggunakan saluran komunikasi yang efektif misalkan dengan menggunakan sosialisasi secara langsung dan dari situ mendapatkan informasi-informasinya dan dilakukan pegawai Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri.

d. *Speaking*

Dalam berhadapan langsung dengan masyarakat menggunakan cara-cara halus yang tidak menimbulkan kekacauan sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan tenang.

I. Kesimpulan

1. Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri tidak mempunyai bagian khusus humas, akan tetapi bagian kabag Tata Usaha yang mencakup kerjaan dalam humas ini..
2. Dalam membangun citra (*image building*) Tugas yang dilakukan humas antara lain *programming, relationship, informations*, dan *speaking*. Pelaksanaan fungsi-fungsi di atas dirasa sudah baik dalam rangka menciptakan citra positif Satpol Pamong Praja di masyarakat. Peranan yang masih dirasa kurang yaitu dalam hal *writing and editing, research and evaluating*. Humas ini lebih mengedepankan kepentingan secara umum melalui prosedur akan tetapi dengan cara telepon secara langsung misalkan sehingga kedekatan lebih terjaga dan mendapatkan respon yang baik.
3. Hambatan yang muncul adalah belum terkoordinasi antara Humas Satpol PP Wonogiri dengan dinas yang berhubungan secara langsung.
2. Diharapkan agar memang benar adanya Humas tidak hanya tugas dari Kabag Tata Usaha, akan tetapi memang ada dalam bagian tersendiri.
3. Satpol Pamong Praja Kabupaten Wonogiri lebih mengkoordinasi bagaimana caranya agar lebih dekat dengan dinas-dinas terkait sehingga mempermudah hubungan dengan keduanya dan ,mendapatkan informasi lebih mudah.
4. Dalam aktifitas Humas tersebut diharapkan melakukan pengecekan secara berkala, sehingga peraturan yang ditetapkan lebih teratur dan terkoordinasi.
5. Pembangunan citra Satpol Pamong Praja Wonogiri termasuk di dalam prosedur akan tetapi tidak dapat dilakukan dengan baik.

J. Saran

1. Melakukan sosialisasi yang terkoordinir sehingga lebih memudahkan dalam pendekatannya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, 2007. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana
- Danasaputra, Chairany Hanoum. 1995. *Kontribusi Kegiatan VIP Party terhadap Citra Positif Tamu-tamu VIP Pada Grand Hotel Preanger Bandung*. (Skripsi). Bandung Fikom Unpad.
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H.B. Sutopo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo : UNS Press.
- Hoeta Soehoet, Ali M, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Yayasan kampus Tercinta-IISIP.
- Igak Mustika Wetan, SH MT, 2009. *Peran Satpol Pamong Praja Kabupaten Boyolali Dalam Penegakan Perda, Pelatihan Teknis Penegakan Peraturan Daerah Bagi Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten*, Boyolali.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2005 Tentang Pedoman Prosedur Tetap Operasional Satuan Polisi Pamong Praja
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Schiffman, I.G., & Leslie L.Kanuk, 2004. *Consumer Behavior*. 8th edition. Prentice Hall, New Jersey
- Soemirat, Soleh, Elvinardo Ardianto, 2002, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya